

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, maka diperlukan suatu landasan teori yang akan dipergunakan untuk mendukung teori – teori yang akan diuji. Salah satu landasan yang dapat digunakan sebagai acuan adalah dengan menggunakan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dipandang relevan dan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini :

1. Harjono Sunardi (2010)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh return saham yang diharapkan. Investor, dalam berinvestasi tentunya perlu melihat apakah perusahaan akan berubah menjadi kegiatan menanam modal untuk melakukan dengan baik atau tidak, karena hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang dapat memberikan return saham yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham. Sampling menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang didirikan dalam indeks LQ 45 dengan periode Agustus 2008 - Januari 2009 dan tidak termasuk di sektor

ini. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis *Moderated Regression Analysis*. Analisa dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROI dan EVA tidak berpengaruh terhadap return saham. Bersamaan, ROI dan variabel EVA juga tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini karena harga saham dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengukuran kinerja perusahaan, antara lain faktor kondisi ekonomi global.

Persamaan :

- a. Variabel Dependen : indikasi (potensi) terhadap return saham
- b. Menggunakan teknik *purposive sampling*

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ROI dan EVA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengaruh penilaian ROA.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam dalam penelitian ini mengambil sampel bank konvensional di Indonesia.
- c. Penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2008-2009 (2 tahun), sedangkan Penelitian yang sekarang meneliti dari tahun 2011-2013 (3 tahun).

2. Asna dan Andi Nu Graha (2006)

Penelitian yang berjudul “analisis rasio keuangan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Minat investor terhadap saham suatu perusahaan didasari oleh keyakinannya terhadap kinerja perusahaan. Cara umum yang digunakan untuk melihat kelayakan kinerja suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisa kinerja finansialnya dan return yang akan diterima atas

investasi pada saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, ROA, dan BOPO terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, serta menganalisis diantara variabel-variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham perbankan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun yaitu 2007-2011. Sampel yang memenuhi criteria tersebut adalah 16 perusahaan perbankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEI adalah LDR dan BOPO, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Di antara LDR dan BOPO, ternyata LDR memiliki pengaruh yang dominan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan :

- a. Variabel Independen :Menggunakan pengaruh probabilitas (ROA)
- b. Variabel Dependen :Berpengaruh kepada *Return* Saham
- c. Dalam penelitian terdahulu mengambil sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Dalam penelitian sekarang mengambil sampel dari Bank Konvensional dengan Bank Pemerintahan Daerah yang terdaftar di BEI.

3. Erni Indah Sari, Ervita Safitri, Ratna Juwita (2006)

Penelitian yang berjudul “pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah inflasi dan tingkat suku bunga. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk baik secara *simultan* maupun *parsial*.

Persamaan :

- a. Variabel Dependen : Indikasi (potensi terhadap *return* saham)

Perbedaan :

- a. Variabel Independen : Pada penelitian terdahulu pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham. Penelitian sekarang menggunakan *Return on Asset* (ROA).
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk baik secara *simultan* maupun *parsial*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dalam penelitian ini mengambil sampel bank konvensional di Indonesia.

Tabel 2.1

Beberapa Penelitian Sebelumnya Yang Menjadi Dasar Penelitian Ini

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Peneliti	Analisis	Hasil Analisis
1.	Harjono Sunardi	2009	Independen : ROI, EVA	Menggunakan uji : Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : secara parsial ROI dan EVA tidak berpengaruh terhadap return saham. Bersamaan, ROI dan variabel EVA juga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hal ini karena harga saham dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengukuran kinerja perusahaan, antara lain faktor kondisi ekonomi global.
2.	Asna dan Andi Nu Graha	2011	Independen : CAR, LDR, ROA, dan BOPO	Menggunakan uji : Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEI adalah LDR dan BOPO, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap return saham. Di antara LDR dan BOPO, ternyata LDR memiliki pengaruh yang dominan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

3.	Erni Indah Sari, Ervita Safitri, Ratna Juwita	2011	Independen : <i>return</i> saham	Menggunakan uji : regresi linier berganda, uji t, dan uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : tidak ada pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap <i>return</i> saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk baik secara simultan maupun parsial.
----	---	------	-------------------------------------	--	--

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signaling theory

Menurut Wolk dalam Thiono (2006 : 4), Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan

membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.2 Teori Investasi

Investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu yang hasilnya untuk konsumsi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003). Menurut Sunariyah (2004), Investasi sering diartikan sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang Sunariyah (2004).

Investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu: investasi dalam bentuk aktiva riil (real assets) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (marketable securities atau financial assets). Investasi riil merupakan aktiva berwujud atau aset nyata seperti rumah, tanah, emas, dan mesin-mesin. Sedangkan investasi financial melibatkan surat-surat berharga, misalnya deposito, saham, ataupun obligasi yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas (Tandelin, 2001)

Untuk menarik penjual dan pembeli untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya (Eduardus Tandelin, 2001).

2.2.3 Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu situasi dimana penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan di sini adalah modal (Robbert Ang, 1997).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), *instrument derivative*, maupun *instrument* lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Kusumastuti, 2009).

Di Indonesia, Pasar Modal telah tertuang di dalam (LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608) yang memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, yang

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Pakarti, 2008).”

2.2.4 Investasi Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal akan mendorong perekonomian sebuah negara. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal (Sunariyah, 2004).

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (emiten).

Dengan meningkatnya investasi, maka kapasitas produksi akan meningkat, yang berarti menambah barang dan jasa yang diperlukan masyarakat serta 20 memperluas lapangan kerja. Sektor swasta menjadi lebih kompetitif dan pasar modal yang maju terutama bagian sekuritasnya memungkinkan individu, bagaimanapun kecilnya kontribusi mereka, menikmati kemakmuran karena adanya sektor swasta yang kompetitif (Anwar, 2005).

Salah satu keunggulan utama yang dimiliki pasar modal dibanding dengan bank yaitu untuk mendapatkan dana sebuah perusahaan tidak perlu menyediakan jaminan atau agunan dan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan untuk membayar bunga, tetapi membayar dividen kepada investor. Walaupun dalam suatu tahun tertentu merugi, maka perusahaan dapat untuk tidak melakukan

pembayaran dividen dan jika sudah memperoleh laba perusahaan baru akan membayarkan dividennya sesuai dengan yang tercantum dalam prospektusnya. Itulah keunggulan yang dinikmati emiten, sedangkan bagi investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal juga dapat memperoleh keuntungan yang tidak diberikan oleh bank, yaitu berupa pembayaran dividen yang bahkan mungkin untuk mampu melampaui jumlah bunga yang diberikan bank atas investasi yang sama, sekalipun keuntungan ini juga sering disertai oleh resiko yang tidak kecil dan capital gain. Jika perusahaan sedang mengalami kerugian, seringkali investor tidak mendapat hak dividennya (Jusuf Anwar, 2005).

2.2.5 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. ROA secara matematis

dirumuskan sebagai berikut :

NIAT

ROA (%) = $\frac{\text{NIAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

Total Assets

NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak).

Tot. Assets = Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

2.2.6 Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu *assets* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Beza, 1998). (Husnan, 1998) membedakan pendapatan saham menjadi dua yaitu pendapatan dalam bentuk saham dan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli. Dalam teori portofolio mensyaratkan bahwa apabila resiko yang ditanggung oleh parapemegang saham meningkat maka saham tersebut akan memperoleh *return* saham besar. Jadi terdapat hubungan yang positif antara resiko dan *return* saham. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode lalu (Jogiyanto, 1998).

$$\text{Capital Gain} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.2.7 Hubungan Return On Assets (ROA) Dengan Return Saham

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim,2003:84). Prastowo & Julianty(2002:86) *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dana menganggur dalam persediaan, lamanya dana tertanam dalam piutang, berlebihan uang kas, aktiva tetap beroperasi dibawah kapasitas normal dan sebagainya akan berakibat rendah pada rendahnya rasio ini, demikian sebaliknya. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi di perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA negative menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi di perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian.

Bagi pemodal yang melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang penting. ROA merupakan salah satu aspek yang menjadi penilaian emiten

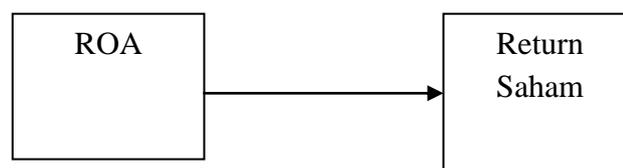
untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat. ROA adalah hubungan laba tahunan setelah pajak terhadap total aktiva yang dipergunakan sebagai pengukur produk aktivitas aktiva. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dengan semakin tinggi harga saham maka *return* saham juga akan semakin tinggi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) independen (bebas) dan *return* saham sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Dari uraian di atas, dapat diperoleh suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham